

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SUBTEMA KESEIMBANGAN
EKOSISTEM PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2 SINARJAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V SDN 2 SINARJAYA
Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Semester Ganjil
(Tahun Pelajaran 2020/2021)



Oleh

Agus Nurjamil Rohimat

20021102710160

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN TAHAP 3
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

202

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah menciptakan manusia dengan kesempurnaannya untuk senantiasa berfikir dalam menjalankan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, shabatnya, dan sampai kepada kita semua selaku umatnya yang selalu senantiasa memegang risalahnya.

Penulis sangat bersyukur karena Allah SWT telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kesabaran untuk bisa menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul : **PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SUBTEMA KESEIMBANGAN EKOSISTEM PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2 SINARJAYA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021.**

Penulis menyadari dalam penulisan Laporan PTK ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang inovatif untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membarikan bantuan dan motivasi dalam penulisan laporan PTK ini.

Semoga apa yang telah semua pihak berikan kepada penulis menjadi catatan amal baikserta mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamin.

Disamping itu penulis menyadari bahwa Laporan PTK ini masih terdapat kekurangan kekurangan dari segi maupun penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan Laporan PTK selanjutnya.

Akhirnya semoga PTK ini dapat bermanfaat khusus bagi penulis dan pendidikan pada umumnya

Garut, 26 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	6
A. LATAR BELAKANG MASALAH	6
B. IDENTIFIKASI MASALAH	10
C. ANALISIS MASALAH	10
D. RUMUSAN MASALAH	10
E. TUJUAN PENELITIAN	11
F. MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. PENGERTIAN HASIL BELAJAR	13
B. TEMA KESEIMBANGAN EKOSISTEM	15
C. PENGERTIAN MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING</i>	18
D. KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i>	20
E. PRINSIP- PRINSIP MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i>	21
F. LANGKAH LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i>	22
G. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i>	23
H. KARAKTERISTIK ANAK KELAS V	24
I. KERANGKA BERFIKIR	25
J. HIPOTESIS TINDAKAN	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. METODE DAN MODEL PENELITIAN	27

B. SUBJEK PENELITIAN	-----28
C. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN	-----29
D. PELAKSANAAN	-----29
E. PROSEDUR PENILAIAN	-----30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. SIKLUS I	-----35
B. SIKLUS II	-----37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	-----40
B. SARAN	-----40
DAFTAR PUSTAKA	-----42
LAMPIRAN – LAMPIRAN	-----43

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 DAFTAR NILAI HASIL EVALUASI SISWA-----	35
TABEL 1.2 PERSENTASE KETUNTASAN SISWA SIKLUS I-----	36
TABEL 1.3 PENILAIAN PROYEK KELOMPOK -----	36
TABEL 1.4 NILAI RATA RATA HASIL EVALUASI-----	37
TABEL 2.1 DAFTAR NILAI HASIL EVALUASI SISWA-----	37
TABEL 2.2 PERSENTASE KETUNTASAN SISWA SIKLUS I -----	38
TABEL 2.3 PENILAIAN PROYEK KELOMPOK -----	39
TABEL 2.4 NILAI RATA RATA HASIL EVALUASI-----	39

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I -----	36
GRAFIK 2.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 SINARJAYA Pada Siklus I, Siklus II -----	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, di antaranya menyelenggarakan sistem pembelajaran yang mengacu pada mutu hasil pendidikan yang tepat guna. Untuk itu, perlu adanya sistem kurikulum yang tepat, pelaksanaan pendidikan yang berkompeten dan guru yang memiliki semangat untuk maju dengan menggunakan media, metode, pendekatan mengajar, sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih memahami dan mengerti apa yang dimaksudkan, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sistem pendidikan di Indonesia dijelaskan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut dalam pasal 3 diamanatkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 menuntut siswa secara mandiri menguasai kompetensi minimal yang diprogramkan. Perlu dilakukan upaya agar hasil belajar siswa baik dan ketuntasan belajar tercapai yaitu dengan pemilihan metode dan strategi belajar yang tepat, tidak hanya terpaku pada satu metode seperti ceramah saja, mengingat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sangat beragam. Dalam suatu proses pembelajaran sebenarnya tidak ada satu metode yang lebih baik dari

yang lainnya, oleh karena itu penggunaan multimedia dan multimetode harus sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, sehingga akan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dengan berbagai cara, dan keterampilan cara mengerjakannya yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam dan menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA sangat bergantung pada bagaimana peran guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan melibatkan siswa secara efektif dan dalam proses pembelajaran. Tujuan dasar dari pengembangan model pembelajaran yang tepat dan efektif pada dasarnya) bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat oleh guru dapat menciptakan pembelajaran efektif. Pemilihan model pun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, suasana kelas, juga lingkungan sekolah.

Pemilihan model pembelajaran tentu tidak selamanya berhasil. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya seorang pengajar terlebih dahulu memahami tujuan dari pembelajaran atau materi yang akan diberikan kepada siswa karena pemilihan model pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Jika model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun hal lainnya yang berkaitan pada proses pembelajaran maka hasil dari proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang apa diharapkan.

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (2014: 145) mengatakan Project Based Learning, atau PJBL adalah model

pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Kemudian Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2006). Ketiga ranah yang dimaksudkan oleh Bloom menurut Mediawati (2011:9):

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif yaitu kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip-prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan pengembangan keterampilan intelektual (knowledge) dalam berbagai tingkatan, yaitu: (a) Recall

of data (Hapalan/C1); (b) Comprehension (Pemahaman/C2); (c) Application (Penerapan/C3); (d) Analysis (Analisis/C4); (e) Synthesis (Sintesis/C4); (f) Evaluation (Evaluasi/C6).

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan emosional individu siswa seperti sikap (attitude), apresiasi (appreciation), minat, perhatian, penghargaan, proses internalisasi dan pembentukan karakter diri. Hasil belajar pada ranah afektif dapat di tunjukkan dengan adanya perubahan positif pada tingkah laku siswa, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial yang baik. Bloom membagi ranah afektif dalam lima kategori, yaitu: (a) Receiving (penerimaan); (b) Responding (Pemberian respon); (c) Valuing (Penilaian), Organization (Pengorganisasian); dan (e) Characterization (Karakterisasi).

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak siswa atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis. Kemampuan gerak atau manipulasi tersebut akan terkendali oleh kematangan psikologis siswa itu sendiri.

Berdasarkan definisi hasil belajar menurut para ahli tersebut, maka yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian adalah hasil akhir dari proses kegiatan belajar siswa dari seluruh kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan menerima suatu pelajaran untuk mencapai kompetensi yang berupa aspek kognitif yang diungkapkan dengan menggunakan suatu alat penilaian yaitu tes evaluasi dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk nilai, aspek afektif yang menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan aspek psikomotorik yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SUBTEMA KESEIMBANGAN EKOSISTEM PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2 SINARJAYA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
3. Rendahnya semangat siswa dalam belajar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema keseimbangan ekosistem.

C. Analisis masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dianalisis masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, dapat digunakan media pembelajaran PowerPoint.
2. Penerapan model pembelajaran yang inovatif, dapat digunakan model pembelajaran PJBL.
3. Penggunaan media pembelajaran video, dapat menarik perhatian siswa.
4. Keberhasilan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan adanya kerjasama yang positif antara siswa dan guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran project based learning (pjl) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik SDN 2 SINARJAYA pada pembelajar keseimbangan ekosistem?

2. Apakah penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 2 SINARJAYA pada pembelajar keseimbangan ekosistem?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui peningkatan keaktifan pada pembelajaran subtema keseimbangan ekosistem peserta didik kelas v SDN 2 SINARJAYA semester ganjil tahun pembelajaran 2020/2021 menggunakan model pembelajaran project based learning (pjbl).
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran subtema keseimbangan ekosistem peserta didik kelas v SDN 2 SINARJAYA semester ganjil tahun pembelajaran 2020/2021 menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar.
- b) Bagi Guru, mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik karena siswa turut andil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan.
- c) Bagi SDN 2 SINARJAYA , penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar bisa lebih efektif dan kreatif.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai pendidik mengenai model pembelajaran project based learning (pjbl).

2. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan informasi dan memperkaya hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran project based learning (pjl).
- b) Digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu.

Definisi hasil belajar lainnya adalah adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

a. Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli

Berikut ini akan dijelaskan apa saja pengertian dan definisi hasil belajar menurut pendapat para ahli.

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan), dan evaluating (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan

perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam

Menurut Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa

Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

B. Tema Ekosistem pada Subtema Keseimbangan Ekosistem

Penelitian ini akan dilaksanakan pada permasalahan yang terjadi pada Tema 5 Ekosistem Subtema 3 Pembelajaran 1 . Adapun muatan pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tersebut yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Berdasarkan identifikasi masalah hasil observasi didapat bahwa permasalahan yang terdapat pada tema ini adalah pada pembelajaran IPA membuat Poster hubungan antara rantai makanan dan jaring jaring makanan.

Rantai makanan merupakan proses makan dan dimakan – pada serangkaian organisme – dengan urutan tertentu. Setiap makhluk hidup membutuhkan suatu energi untuk hidup. makhluk hidup mendapatkan energi dari suatu makanan yang mereka makan, dan semua makhluk hidup mendapatkan energi dari makanan. Pada kesempatan kali disini akan mengulas tentang rantai makanan secara lengkap.

Rantai makanan adalah sebuah peristiwa makan dan dimakan antara sesama makhluk hidup dengan urutan-urutan tertentu. Dalam suatu rantai makanan terdapat makhluk hidup yang mempunyai peran sebagai produsen, konsumen, dan sebagai dekomposer (pengurai). Pada kejadian rantai makanan terjadi suatu proses makan dan dimakan dalam suatu urutan tertentu. Dan setiap

tingkat dari rantai makanan dalam sebuah ekosistem disebut juga dengan tingkat trofik.

Pada tingkat trofik yang pertama yakni suatu organisme yang bisa menghasilkan atau membuat suatu zat makanan sendiri yakni tumbuh-tumbuhan hijau bisa disebut juga sebagai produsen. Lalu organisme yang menempati urutan tingkat trofik yang kedua yaitu konsumen primer (konsumen tingkat I), konsumen ini umumnya ditempati oleh hewan-hewan herbivora (pemakan tumbuhan).

Selanjutnya organisme yang menempati urutan tingkat trofik yang ketiga disebut juga dengan konsumen sekunder (Konsumen tingkat II), umumnya ditempati oleh hewan-hewan carnivora (hewan pemakan daging) dan seterusnya. Dan organisme yang menempati tingkat trofik tertinggi atau yang terakhir disebut juga dengan konsumen puncak, biasanya ditempati oleh hewan omnivora.

Rantai makanan Di sawah

Salah satu bentuk hubungan timbal balik antar makhluk hidup adalah “Rantai Makanan”. Rantai makanan adalah proses makan dan dimakan – pada serangkaian organisme – dengan urutan tertentu. Tiap kelompok organisme terlibat proses makan atau dimakan.

Proses ini terjadi secara berantai. Beberapa kelompok organisme memangsa kelompok organisme lain. Dan organisme pemangsa tersebut juga menjadi mangsa bagi kelompok organisme lainnya

Jaring jaring Makanan

Dalam suatu ekosistem umumnya tidak hanya terdiri dari satu rantai makanan, akan tetapi banyak rantai makanan. Tumbuhan hijau tidak hanya dimakan oleh satu organisme saja, tetapi dapat dimakan oleh berbagai konsumen primer. Misalnya: bunga sepatu daunnya dimakan ulat, ulat juga makan daun sawi. Daun sawi juga dimakan belalang, belalang dimakan katak dan burung pipit, burung pipit juga makan ulat, burung pipit dimakan burung elang. Daun sawi juga dimakan oleh tikus, tikus dimakan oleh burung elang. Akibatnya dalam suatu ekosistem tidak hanya terdapat satu rantai makanan saja tetapi banyak bentuk

rantai makanan. Rantai-rantai makanan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain disebut jaring-jaring makanan.

Piramida

Ekologi

Piramida ekologi yaitu suatu diagram piramida yang dapat menggambarkan hubungan antara tingkat trofik satu dengan tingkat trofik lain, secara kuantitatif pada suatu ekosistem. Pada piramida ini organisme yang menempati tingkat trofik bawah relatif banyak jumlahnya. Makin tinggi tingkat trofiknya jumlah individunya semakin sedikit. Tingkat trofik tersebut terdiri dari produsen, konsumen primer, konsumen sekunder, konsumen tertier. Produsen selalu menempati tingkat trofik pertama atau paling bawah. Sedangkan herbivora atau konsumen primer menempati tingkat trofik kedua, konsumen sekunder menempati tingkat trofik ketiga, konsumen tertier menempati tingkat trofik ke empat atau puncak piramida.

Jenis Jenis Piramida Ekologi

Piramida energi adalah piramida yang menggambarkan hilangnya energi pada saat perpindahan energi makanan di setiap tingkat trofik dalam suatu ekosistem. Pada piramida energi tidak hanya jumlah total energi yang digunakan organisme pada setiap taraf trofik rantai makanan tetapi juga menyangkut peranan berbagai organisme di dalam transfer energi. Dalam penggunaan energi, makin tinggi tingkat trofiknya maka makin efisien penggunaannya. Namun panas yang dilepaskan pada proses transfer energi menjadi lebih besar. Hilangnya panas pada proses respirasi juga makin meningkat dari organisme yang taraf trofiknya rendah ke organisme yang taraf trofiknya lebih tinggi.

Sedangkan untuk produktivitasnya, makin ke puncak tingkat trofik makin sedikit, sehingga energi yang tersimpan semakin sedikit juga. Energi dalam piramida energi dinyatakan dalam kalori per satuan luas per satuan waktu.

Piramida

Biomassa

Piramida biomassa yaitu suatu piramida yang menggambarkan berkurangnya transfer energi pada setiap tingkat trofik dalam suatu ekosistem. Pada piramida biomassa setiap tingkat trofik menunjukkan berat kering dari seluruh organisme di

tingkat trofik yang dinyatakan dalam gram/m². Umumnya bentuk piramida biomassa akan mengecil ke arah puncak, karena perpindahan energi antara tingkat trofik tidak efisien. Tetapi piramida biomassa dapat berbentuk terbalik.

Misalnya di lautan terbuka produsennya adalah fitoplankton mikroskopik, sedangkan konsumennya adalah makhluk mikroskopik sampai makhluk besar seperti paus biru dimana biomassa paus biru melebihi produsennya. Puncak piramida biomassa memiliki biomassa terendah yang berarti jumlah individunya sedikit, dan umumnya individu karnivora pada puncak piramida bertubuh besar. Yaitu suatu piramida yang menggambarkan jumlah individu pada setiap tingkat trofik dalam suatu ekosistem. Piramida jumlah umumnya berbentuk menyempit ke atas.

Organisme piramida jumlah mulai tingkat trofik terendah sampai puncak adalah sama seperti piramida yang lain yaitu produsen, konsumen primer dan konsumen sekunder, dan konsumen tertier. Artinya jumlah tumbuhan dalam taraf trofik pertama lebih banyak dari pada hewan (konsumen primer) di taraf trofik kedua, jumlah organisme konsumen sekunder lebih sedikit dari konsumen primer, serta jumlah organisme konsumen tertier lebih sedikit dari organisme konsumen sekunder

C. Pengertian Model Pembelajaran PjBL

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (permendikbud, 2014:20). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009:30).

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama.

Mulyasa (2014: 145) mengatakan Project Based Learning, atau PJBL

adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Kemudian Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat

Menurut Saefudin (2014: 58) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh

peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasisi proyek membuat siswa berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa.

Sedangkan menurut Isriani (2015: 5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

D. Karakteristik Model Pembelajaran PjBL

Model pembelajaran Project Based Learnin dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

Sedangkan menurut Stripling, model Project Based Learning memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut (Sani, 2014:173-174):

1. Mengarahkan siswa untuk menginvestifigasi ide dan pertanyaan penting.
2. Merupakan proses inkuiri.
3. Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.

4. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
5. Menggunakan ketrampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
6. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

E. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran PjBL

Menurut Thomas, pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa prinsip dalam penerapannya, yaitu (Wena, 2011): Sentralistis. Model pembelajaran ini merupakan pusat dari strategi pembelajaran, karena siswa mempelajari konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Pekerjaan proyek merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di kelas.

Pertanyaan Penuntun. Pekerjaan proyek yang dilakukan oleh siswa bersumber pada pertanyaan atau persoalan yang menuntun siswa untuk menemukan konsep mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini aktivitas bekerja menjadi motivasi eksternal yang dapat membangkitkan motivasi internal pada diri siswa untuk membangun kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Investigasi Konstruktif. Pembelajaran berbasis proyek terjadi proses investigasi yang dilakukan oleh siswa untuk merumuskan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek. Oleh karena itu guru harus dapat merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan proses pencarian dan atau pendalaman konsep pengetahuan dalam rangka menyelesaikan masalah atau proyek yang dihadapi.

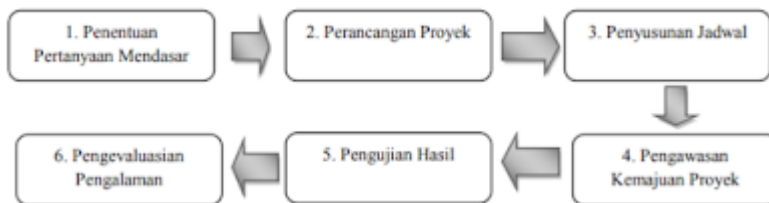
Otonomi. Pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi kebebasan atau otonomi untuk menentukan target sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Realistis. Proyek yang dikerjakan oleh siswa merupakan pekerjaan nyata yang sesuai dengan kenyataan di lapangan kerja atau di masyarakat. Proyek yang

dikerjakan bukan dalam bentuk simulasi atau imitasi, melainkan pekerjaan atau permasalahan yang benar-benar nyata.

F. Langkah-langkah Model Pembelajaran PjBL

Model pembelajaran Project Based Learning awalnya dikembangkan oleh The George Lucas Education Foundation dan Doppelt, dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan beberapa fase sebagai berikut (Kemdikbud, 2014:34):



1. Penentuan pertanyaan mendasar (start with essential question)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan yang disusun hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan siswa untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka (divergen), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking), dan terkait dengan kehidupan siswa. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

2. Menyusun perencanaan proyek (design project)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Menyusun jadwal (create schedule)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat jadwal

untuk menyelesaikan proyek, (2) menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang cara pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati harus disetujui bersama agar guru dapat melakukan monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas.

4. Memantau siswa dan kemajuan proyek (monitoring the students and progress of project)

Guru bertanggung jawab untuk memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek. Pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses pemantauan, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

5. Penilaian hasil (assess the outcome)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi Pengalaman (evaluation the experience)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran

G. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PjBL

Menurut Boss dan Kraus, model pembelajaran ini memiliki kelebihan atau keunggulan sebagai berikut (Abidin, 2007:170):

- Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.

- Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
- Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
- Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam caracara baru.
- Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompat zona waktu.
- Selain keunggulan, model pembelajaran ini juga dinilai memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut (Abidin, 2013:171):
- Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

H. Karakteristik Anak kelas V

Pembelajaran yang dilaksanakan diwarnai oleh interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik siswa. Salah satu teori yang sangat terkenal yang berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif oleh Piaget. Piaget yang dikutip oleh Trianto, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (12 tahun - masa dewasa).[1] Teori ini menjelaskan secara terinci tahap perkembangan intelektual yang dimiliki manusia dari lahir sampai dewasa dan juga dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam kemampuan proses berpikirnya.

Siswa di kelas V sekolah dasar yang rata-rata berusia 10-11 tahun masuk ke dalam tahap operasional konkret tingkat akhir. Kemampuan berpikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu menyusun strategi dan mampu menghubungkan. Kemampuan komunikasinya sudah berkembang seiring perkembangan kemampuan berpikirnya sehingga sudah mampu mengungkapkan pemikiran dalam bentuk ungkapan kata yang logis dan sistematis. Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa kelas V yang sudah dipengaruhi oleh teman sebayanya sehingga terbentuklah kelompok-kelompok yang didasari oleh kesamaan-kesamaan tertentu.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun untuk membangkitkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir yang sistematis. Siswa berada di sekolah untuk belajar bukan berarti siswa tidak memiliki pengetahuan apapun, namun siswa sebenarnya sudah memiliki pengalaman untuk membantunya mengkonstruksi pengetahuannya pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pendidik perlu mengkombinasikan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret, siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, kecakapan berpikir logisnya terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkret, melakukan klarifikasi dan sudah mampu untuk menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan suatu konsep.

I. Kerangka Berfikir

Tabel Penelitian tindakan kelas pembelajaran pada subtema keseimbangan ekosistem peserta didik kelas v SDN 2 SINARJAYA tahun pelajaran 2020/2021.

Kondisi Awal	Pendidik belum memaksimalkan model pembelajaran	Peserta didik pada pembelajaran hubungan antara rantai makanan dan jaring jaring
--------------	---	--

		makanan belum mencapai KKM
Tindakan	Pendidik menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> karena peserta didik dapat terlibat aktif, menemukan masalah kemudian menyelesaikannya sendiri. Melalui penugasan peserta didik dapat membuat poster hubungan rantai makanan dan jaring jaring makanan	Peserta Didik Aktivitas dan antusiasme belajar peserta didik dalam pembelajaran menjadi meningkat,
Kondisi Akhir	Pendidik Melaksanakan penelitian / analisis data / refleksi di bantu oleh kolaborator.	Peserta Didik Hasil belajar peserta didik baik akademik maupun non akademik meningkat.

J. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model *Project Based Learning* dan metode diskusi dapat memperbaiki proses pembelajaran pada subtema keseimbangan ekosistem peserta didik kelas v SDN 2 SINARJAYA tahun pelajaran 2020/2021.
2. Penerapan model *Project Based Learning* dan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 2 SINARJAYA tahun pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

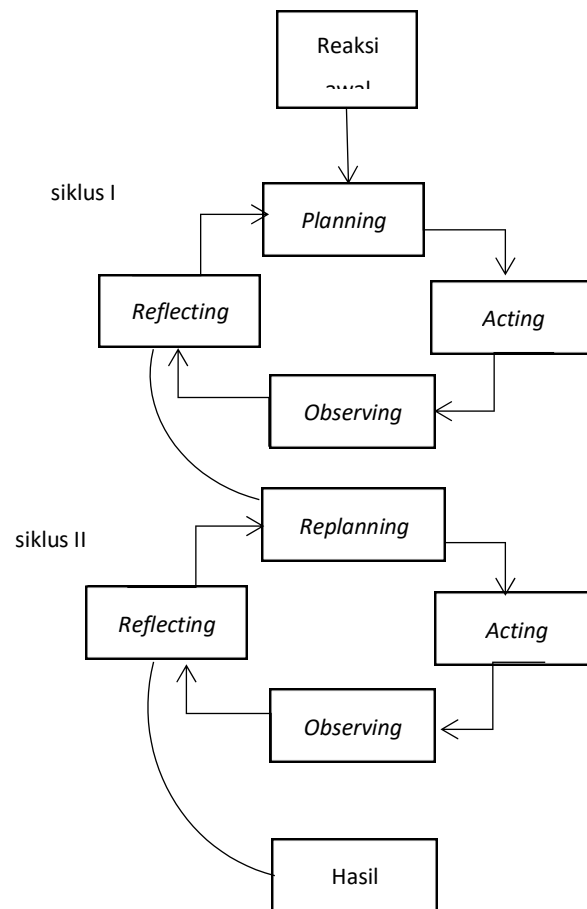
Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya Arikunto, (2012 :136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam Arikunto, (2007: 2) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang

membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.



B. Subjek Penelitian

Subjek dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik Kelas V SDN 2 SINARJAYA Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut,

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 SINARJAYA Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu: adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan perbaikan dengan segera.

D. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan sebanyak dua siklus. siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan waktu 6 x 35 menit. Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu perencanaan; pelaksanaan; observasi; dan refleksi.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membuat RPP siklus I. Peneliti juga meminta pengarahannya kembali pada dosen pembimbing. Menyiapkan instrumen kegiatan pembelajaran dan hasil belajar. Peneliti juga mempersiapkan lembar kerja, alat, bahan, dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan. Pada pelaksanaan siklus I juga, peneliti berusaha untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

3) Observasi

Observasi pada siklus I dibantu oleh observer yang mengisi lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa. Peneliti juga menyesuaikan pembelajaran agar pada siklus I ini kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sepenuhnya.

4) Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pembelajaran yang telah terlaksana. Refleksi pada siklus I dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Sama seperti siklus I, perencanaan dilakukan dengan membuat RPP siklus II. Peneliti juga meminta pengarahannya kembali pada dosen pembimbing. Menyiapkan instrumen kegiatan pembelajaran dan hasil belajar. Peneliti juga mempersiapkan lembar kerja, alat, bahan, dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II juga, peneliti berusaha untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

3) Observasi

Observasi pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu dibantu oleh observer yang mengisi lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa. Peneliti juga menyesuaikan pembelajaran agar pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sepenuhnya.

4) Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pembelajaran yang telah terlaksana. Refleksi pada siklus II dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

E. Prosedur Substansif Penelitian

a. Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah sebuah instrumen pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan mengimplementasi model *Project Based Learning* (PjBL). Dalam RPP ini terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model/metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran,

langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan model *Project Based Learning* (PjBL), dan penilaian.

2) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik merupakan instrumen pembelajaran yang digunakan peneliti untuk membimbing siswa dalam melakukan kegiatan- kegiatan eksperimen sesuai dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Lembar kerja peserta didik juga membantu siswa dalam menemukan masalah yang terjadi dilingkungannya dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

3) Bahan Ajar

Bahan ajar ini merupakan kumpulan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran yang dilaksanakan. Bahan ajar ini sangat menunjang proses pembelajaran karena jika guru lupa terhadap materi yang akan diajarkan maka dapat dibantu dengan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan berupa buku guru dan buku siswa tema 5, buku bupena dan internet.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa gambar atau video yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

b. Instrumen pengumpulan data

1) Non tes

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017, hlm.203), teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan bila peneliti berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat kegiatan guru dan siswa dalam melakukan tahapan model *Project Based Learning* (PjBL). Adapun lembar observasi lainnya yaitu lembar observasi

penilaian proyek yang dibuat oleh siswa. Dalam hal ini observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisan yang berarti observer hanya mengamati dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Bentuk lembar observasi berupa daftar cek yang berarti observer memberikan tanda ceklis (☐) pada kolom terlaksana atau belum terlaksana sesuai dengan hasil pengamatannya dan juga menuliskan deskripsi kegiatan yang dilakukan atau kekurangan serta masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang masih memiliki kekurangan.

2) Tes

a. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi ini digunakan untuk melihat tingkat kreativitas dan hasil belajar siswa. Lembar evaluasi ini diberikan pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran. Lembar evaluasi ini dibuat sesuai dengan indikator kreativitas.

1. Pengolahan Data

Menurut Prof. Wina Sanjaya (2009 : hlm 106) pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas. Dalam PTK, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan peneliti yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala hasil rubrik setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.

a. Data Kualitatif

Diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada setiap siswanya. Pengolahan data kualitatif menurut Sugiyono (2017, hlm.337), terdiri dari tiga langkah yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017 hlm. 338). Reduksi data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Data yang di reduksi berupa data yang didapatkan dari hasil observasi dan tes.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan untuk menyajikan data secara sistematis dalam bentuk teks deskriptif, tabel, dan grafik. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memudahkan peneliti atau pembaca dalam memahami hasil penelitian yang didapatkan dari lembar observasi dan evaluasi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan ini memungkinkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 345), kesimpulan yang dibuat diharapkan dapat menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang tadinya masih belum jelas menjadi jelas setelah adanya peneliti.

b. Data kuantitatif

1) Menghitung skor hasil belajar

Penghitungan ini dilihat dari hasil evaluasi dan proyek yang telah dikerjakan. Nilai satu soal evaluasi jika benar adalah 10 dan jika salah adalah

$$\text{Nilai evaluasi} = \text{Jumlah Jawaban Benar}$$

2) Penilaian pembuatan proyek siswa

Peneliti melakukan penilaian mulai dari proses pembuatan proyek yang dilakukan menggunakan lembar observasi dengan *rating-scale*. Skala skor yang digunakan 1-4, 1 untuk skor terendah dan 4 untuk skor tertinggi. Penilaian tersebut dilakukan dengan melihat kriteria dari setiap skor. Skor yang didapatkan merupakan data mentah dan perlu diubah menjadi nilai sesungguhnya. Pengubahan skor mentah menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Proyek Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3) Rata-rata hasil tes

Menghitung rata-rata hasil tes dilakukan dengan rumus sebagai berikut yaitu:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Hasil Tes}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

3. Presentasi Ketuntasan Belajar

Siswa dikatakan lulus atau tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai sama dengan nilai KKM atau lebih besar, nilai KKM untuk mata pelajaran Tematik adalah 70. Menurut Sudjana (dalam Eggi, 2017, hlm.46), siswa dikatakan berhasil apabila menguasai sekitar 75%-80% dari tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut yaitu :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Total}}$$

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SIKLUS I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).

Tabel 1.1

Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	Abdul	40	Tidak Tuntas
2	Agung	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Arip	70	Tuntas
4	Aiska Patkah Nurpajriah	50	Tidak Tuntas
5	Aliyudin	70	Tuntas
6	Annisa Sri Ramadhani	70	Tuntas
7	Diki Sopyan	60	Tidak Tuntas
8	Eel Fatahillah	80	Tuntas
9	Elisa	70	Tuntas
10	Fitria Najila	60	Tidak Tuntas
11	Gan Gan Gunawan	70	Tuntas
12	Gin Gin Senatrio	60	Tidak Tuntas
13	Hanipah	70	Tuntas
14	Ina Riana	80	Tuntas
15	Jian Abdul Majid	60	Tidak Tuntas
16	Khoirul Ady Fahriana	60	Tidak Tuntas
17	Moh Malik Fudoli Sapi'i	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad Nazwa Mubarak	70	Tuntas
19	Nirwanti	40	Tidak Tuntas
20	Nuri Alpiani	50	Tidak Tuntas
21	Paisal	60	Tidak Tuntas
22	Pasha	60	Tidak Tuntas
23	Pazmi Akbar Daula	80	Tuntas
24	Pirmansah	70	Tuntas
25	Putri Nuraeni	80	Tuntas
26	Randi Ardiansyah	70	Tuntas
27	Rangga	70	Tuntas
28	Rido	20	Tidak Tuntas
29	Sela Puspita Sari	100	Tuntas
30	Siska Nurpadilah	80	Tuntas

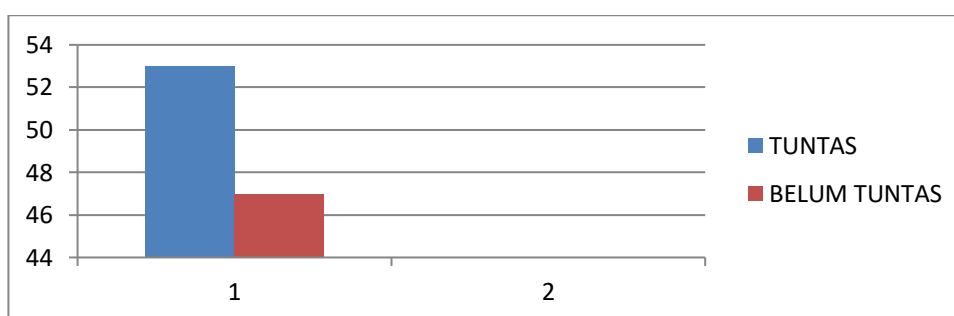
Tuntas= 16 orang

Tidak Tuntas =14

Tabel 1.2
Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

NO	KATEGORI	Siklus I	
		JUMLAH SISWA	(%)
1	TUNTAS	16	53
2	BELUM TUNTAS	14	47
		30	

Grafik 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I



Berdasarkan tabel diatas, ketuntasan hasil belajar siswa dari kegiatan siklus I dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada tema 5 sub tema 3 dapat diuraikan bahwa siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM yakni sebanyak 16 siswa (53%) dan tersisa 14 anak (47%) yang mendapat nilai belum memenuhi KKM.

Tabel 1.3
PENILAIAN PROYEK KELOMPOK

Nama Kelompok	Nilai	Skor Akhir
Kelompok 1	13	81.25
Kelompok 2	12	75
Kelompok 3	11	68.75
Kelompok 4	12	75
Kelompok 5	11	68.75
Kelompok 6	14	87.5

Berdasarkan data di atas masih terdapat kelompok yang keliru dalam membuat keterangan pada jaring-jaring makanan. Kekeliruan tersebut adalah antara yang dimangsa dan pemangsa.

Tabel 1.4
Nilai Rata Rata Hasil Evaluasi

Jumlah Nilai Evaluasi	1920
Jumlah Siswa	30
Rata Rata Hasil Evaluasi	64

B. HASIL PENGAMATAN SIKLUS II

Tabel 2.1
Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	Abdul		Tidak hadir
2	Agung		Tidak hadir
3	Ahmad Arip		Tidak hadir
4	Aiska Patkah Nurpajriah		Tidak hadir
5	Aliyudin	80	Tuntas
6	Annisa Sri Ramadhani	70	Tuntas
7	Diki Sopyan	70	Tuntas
8	Eel Fatahillah	80	Tuntas
9	Elisa	60	TIDAK TUNTAS
10	Fitria Najila	60	Tidak Tuntas
11	Gan Gan Gunawan	70	Tuntas
12	Gin Gin Senatrio	70	Tuntas
13	Hanipah	70	Tuntas
14	Ina Riana	80	Tuntas
15	Jian Abdul Majid	70	Tuntas
16	Khoirul Ady Fahriana	80	Tuntas
17	Moh Malik Fudoli Sapi'i	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Nazwa Mubarak	70	Tuntas
19	Nirwanti	50	Tidak Tuntas
20	Nuri Alpiani	70	Tuntas

21	Paisal	70	Tuntas
22	Pasha	70	Tuntas
23	Pazmi Akbar Daula	70	Tuntas
24	Pirmansah	80	Tuntas
25	Putri Nuraeni	80	Tuntas
26	Randi Ardiansyah	70	Tuntas
27	Rangga	70	Tuntas
28	Rido	60	Tidak Tuntas
29	Sela Puspita Sari	90	Tuntas
30	Siska Nurpadilah	70	Tuntas

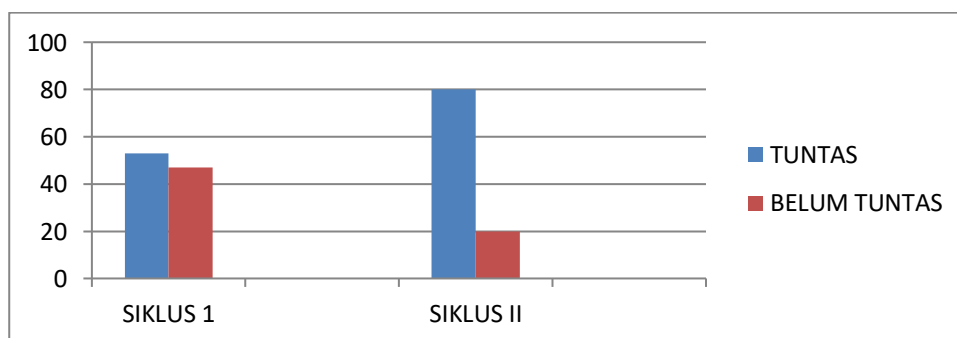
Tuntas= 21 orang

Tidak Tuntas =5

Tabel 2.2
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 SINARJAYA Pada Siklus I, Siklus II

NO	KATEGORI	SIKLUS 1		SIKLUS II	
		JUMLAH SISWA	(%)	JUMLAH SISWA	(%)
1	TUNTAS	16	53	21	80
2	BELUM TUNTAS	14	47	5	20

Grafik 2.1
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 SINARJAYA Pada Siklus I, Siklus II



Tabel 2.3

PENILAIAN PROYEK KELOMPOK

Nama Kelompok	Nilai	Skor Akhir
Kelompok 1	14	87,5
Kelompok 2	13	81,25
Kelompok 3	12	75
Kelompok 4	12	75
Kelompok 5	13	81,25

Tabel 1.4

Nilai Rata Rata hasil Tes disajikan seperti

Jumlah Nilai Evaluasi	1840
Jumlah Siswa	26
Rata Rata Hasil Evaluasi	71

Berdasarkan hasil setelah diberikannya tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan pada siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada tema 5 subtema 3 dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. persentase ketuntasan belajar siswa siklus II .Dengan 80 % siswa yang mencapai ketuntasan artinya sudah memenuhi kriteria keberhasilan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Dengan penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa SDN 2 SINARJAYA pada pembelajaran keseimbangan ekosistem, ditandai dengan aktifnya peserta didik pada saat diskusi dan banyak siswa yang bertanya.
2. Dengan penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 2 SINARJAYA pada pembelajaran ekosistem, ditandai dengan meningkatnya nilai hasil evaluasi dari siklus 1 ke siklus II

B. Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, Namun demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas belajar peserta didik pada pembelajaran keseimbangan ekosistem. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran keseimbangan ekosistem. Hal tersebut tidak akan tercapai jika peserta didik tidak berkontribusi dan saling membantu supaya pembelajaran terlaksana sesuai dengan langkah – langkah dan tahapan model pembelajaran.
2. Karena dalam pembelajaran Model Project Based Learning yang diterapkan menggunakan LKPD dan sumber belajar maka guru hendaknya dapat mempersiapkan dengan matang sehingga implementasi dari langkah – langkah pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk peserta didik SDN 2 SINARJAYA kelas V tahun ajaran 2020/2021. Untuk penelitian yang lebih umum diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu sangat dimungkinkan bagi

para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama..
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Winastwan, Gora dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategy Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo.
- Abdulah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Meda. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://www.pelajaran.co.id/2019/15/pengertian-ptk-tujuan-karakteristik-prinsip-langkah-dan-model-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>)
- (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>)
- <https://www.gurupendidikan.co.id/rantai-makanan/>
- (<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html>)
- <https://azmi648.blogspot.com/2017/11/karakteristik-siswa-kelas-v-sd.html>
- <https://karyatulisku.com/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajar/>

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 2 SINARJAYA
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Tema 5 : Ekosistem
Sub Tema 3 : Keseimbangan Ekosistem
Pembelajaran : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya,serta cinta tanah air.
- KI.3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI.4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif,produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 menemukan dan mencari arti dari kosakata baru
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 menentukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi dan menyajikannya dalam bentuk sebuah peta pikiran secara baik dan benar.

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1. Menganalisis tingkatan konsumen dalam rantai makanan
4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.5.1 Membuat POSTER jaring jaring makanan dari sebuah ekosistem

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas, Disiplin, Tanggung Jawab, Kejujuran

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menganalisis hubungan antarmakhluk hidup dengan benar. (C4)

2. Melalui teks bacaan tentang rantai makanan, siswa mampu menemukan arti dari kosakata baru dengan baik. (C4)
3. Melalui teks bacaan tentang rantai makanan, siswa mampu menganalisis pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi. (C4)
4. Melalui teks bacaan tentang rantai makanan, siswa mampu merancang sebuah peta pikiran secara baik dan benar. (C6)
5. Dengan menyaksikan video pembelajaran tentang jaring-jaring makanan pada tayangan youtube, siswa mampu membuat sebuah poster jaring-jaring makanan sebuah ekosistem dengan baik dan benar.(C6)

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bahasa Indonesia : Menemukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi
- IPA : Hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan
<https://youtu.be/pKpWvj3QVe0>

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Sainifik
- Model : *Project Based Learning*
- Metode : Diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan

F. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 5 : *Ekosistem*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

- Alat : *Smartphone*, laptop, projector, Kertas karton, gambar tumbuhan dan hewan
- Media : Gambar contoh hubungan makhluk hidup, video Youtube tentang jaring-jaring makanan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka mengucapkan salam dan menanyakan kabar. 2. Guru mengajak siswa berdo'a agar selalu diberi kesehatan sehingga dapat melaksanakan BDR dengan lancar (Religius dan Integritas), Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 3. Melakukan absensi siswa 4. Guru memotivasi siswa untuk terus bersemangat meski belajar dari rumah dan mengingatkan anak-anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan 5. Guru menginformasikan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan 	15 menit

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu “Keseimbangan Ekosistem” · Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan Menentukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi dan hubungan antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan. · Meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka. “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita, hewan–hewan apa saja yang sering kamu lihat di lingkungan sekitarmu?” <p>Hasil yang diharapkan:</p> <p>Sikap rasa ingin tahu siswa tentang topik pembelajaran</p>	<p>140</p>
	<ul style="list-style-type: none"> · Guru menampilkan teks bacaan melalui PPT tentang rantai makanan , kemudian guru meminta siswa untuk membacanya (<i>Literasi</i>) · Siswa diminta mencari beberapa kosakata baru dari bacaan tersebut, menulis kata-kata tersebut di dalam buku catatan, dan mencari arti kosakata tersebut 	

	<p>dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>. Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> · Siswa diminta memukan pokok pikiran utama pada setiap paragraf. · Siswa menyaksikan video pembelajaran tentang jaring-jaring makanan https://youtu.be/pKpWvj3QVe0 • Siswa mencari informasi tentang komponen biotik dan abiotik yang menjadi bagian ekosistem tersebut. (<i>Collaboration</i>) • Siswa menganalisis tingkatan setiap konsumen dalam rantai makanan. · Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok membuat poster jaring-jaring makanan dan keterangannya dengan menarik. (<i>Collaboration</i>) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.Mandiri 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup. 	20 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Bentuk Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Butir Soal
3. Penilaian Keterampilan : Rubrik Penilaian, Daftar Periksa

I. RENCANA TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

a. Remedial

Jika memiliki waktu, bagi siswa yang belum memahami konsep dasar rangkaian seri sederhana, akan mengulang materi tersebut dengan bimbingan guru.

b. Pengayaan

Jika sumber bacaan lainnya, siswa dapat menambah informasi pada kegiatan IPA dengan melakukan studi pustaka, tentang hubungan antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

c. Refleksi guru

1. Hal-hal apa saja yang perlu menjadi perhatian Bapak/Ibu selama pembelajaran ?

2. Siswa mana saja yang mendapat perhatian khusus ?

3. Hal-hal apa saja menjadi catatan keberhasilan pembelajaran yang telah Bapak/Ibu lakukan ?

.....
4. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan menjadi lebih efektif?
.....

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Sinarjaya, Oktober 2020

**Iyus Ruspendi, S.Pd
NIP.19650312 198610 1 006**

Agus Nurjamil Rohimat, S.Pd

LAMPIRAN PENILAIAN

1. Penilaian sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													

2. Nontes (Peta Pikiran)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan tentang hubungan antarmakhluk hidup (BI 3.7).	Terdapat paling sedikit 6 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran sangat mudah dimengerti.	Terdapat paling sedikit 4 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran cukup mudah dimengerti.	Terdapat paling sedikit 2 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran mudah dimengerti.	Peta pikiran sangat minim informasi penting. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran sulit dimengerti.
Keterampilan dalam menyajikan informasi (BI 4.7).	Peta pikiran dibuat sangat rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat cukup rapi, teratur, dan mudah dibaca.	Peta pikiran dibuat agak rapi, teratur, dan agak sulit dibaca.	Peta pikiran dibuat terburu-buru, tidak lengkap, dan sulit dibaca.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

3. Bentuk Penilaian: Nontes

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan tentang jaringjaring makanan dalam ekosistem.	Informasi sangat lengkap dan akurat. Diagram jaringjaring makanan dibuat sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ada cukup lengkap dan akurat. Diagram jaringjaring makanan dibuat sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ada kurang lengkap dan akurat. Diagram jaringjaring makanan dibuat tidak sesuai dengan jenis ekosistem yang dipilih.	Informasi yang ditempel pada poster tidak lengkap dan kurang akurat. Diagram jaringjaring makanan tidak sesuai dengan ekosistem yang dipilih.
Keterampilan dalam mengolah informasi.	Tulisan sangat mudah dibaca dari jarak yang cukup jauh, serta penataan poster sangat bagus sehingga mudah dimengerti.	Tulisan sangat mudah dibaca dari jarak yang cukup jauh, serta penataan poster cukup bagus sehingga mudah dimengerti.	Tulisan mudah dibaca namun agak sulit dimengerti.	Tulisan agak sulit dibaca dan dimengerti
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

RENCANA TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

Remedial

Jika memiliki waktu, bagi siswa yang belum memahami rantai makanan dan jaring-jaring makanan, akan mengulang materi tersebut dengan bimbingan guru.

Pengayaan

Jika sumber materi-materi bacaan pengayaan, siswa dapat menambah informasi pada kegiatan IPA

Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	Abdul	40	Tidak Tuntas
2	Agung	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Arip	70	Tuntas
4	Aiska Patkah Nurpajriah	50	Tidak Tuntas
5	Aliyudin	70	Tuntas
6	Annisa Sri Ramadhani	70	Tuntas
7	Diki Sopyan	60	Tidak Tuntas
8	Eel Fatahillah	80	Tuntas
9	Elisa	70	Tuntas
10	Fitria Najila	60	Tidak Tuntas
11	Gan Gan Gunawan	70	Tuntas
12	Gin Gin Senatario	60	Tidak Tuntas
13	Hanipah	70	Tuntas
14	Ina Riana	80	Tuntas
15	Jian Abdul Majid	60	Tidak Tuntas
16	Khoirul Ady Fahriana	60	Tidak Tuntas
17	Moh Malik Fudoli Sapi'i	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad Nazwa Mubarak	70	Tuntas
19	Nirwanti	40	Tidak Tuntas
20	Nuri Alpiani	50	Tidak Tuntas
21	Paisal	60	Tidak Tuntas
22	Pasha	60	Tidak Tuntas
23	Pazmi Akbar Daula	80	Tuntas
24	Pirmansah	70	Tuntas
25	Putri Nuraeni	80	Tuntas
26	Randi Ardiansyah	70	Tuntas
27	Rangga	70	Tuntas
28	Rido	20	Tidak Tuntas
29	Sela Puspita Sari	100	Tuntas
30	Siska Nurpadilah	80	Tuntas

Tuntas= 16 orang

Tidak Tuntas =14

**LEMBAR PENGAMATAN SISWA
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktif	Tidak Aktif
1	Abdul	√	
2	Agung	√	
3	Ahmad Arip		√
4	Aiska Patkah Nurpajriah	√	
5	Aliyudin	√	
6	Annisa Sri Ramadhani	√	
7	Diki Sopyan		√
8	Eel Fatahillah	√	
9	Elisa		√
10	Fitria Najila	√	
11	Gan Gan Gunawan	√	
12	Gin Gin Senatario	√	
13	Hanipah	√	
14	Ina Riana	√	
15	Jian Abdul Majid		√
16	Khoirul Ady Fahriana	√	
17	Moh Malik Fudoli Sapi'i		√
18	Muhammad Nazwa Mubarok	√	
19	Nirwanti		√
20	Nuri Alpiani		√
21	Paisal		√
22	Pasha	√	
23	Pazmi Akbar Daula	√	
24	Pirmansah		√
25	Putri Nuraeni		√
26	Randi Ardiansyah	√	
27	Rangga	√	
28	Rido		√
29	Sela Puspita Sari	√	
30	Siska Nurpadilah	√	

MEDIA PEMBELAJARAN

MEDIA PEMBELAJARAN 3 [Protected View] - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View

Protected View This file originated from an Internet location and might be unsafe. Click for more details. Enable Editing

Slides Outline

4 Simbios Komensalisme

5 Simbios Parasitisme

6 POKOK PIKIRAN

7 5 Langkah Menemukan Ide Pokok

8

POKOK PIKIRAN

- Pikiran pokok adalah ide utama dari sebuah paragraf. Pikiran pokok disebut juga pikiran utama, gagasan utama atau gagasan pokok. Setiap paragraf memiliki satu pikiran pokok yang merupakan inti dari pembicaraan yang ada pada paragraf tersebut.
- Pikiran pokok dalam suatu paragraf biasanya terdapat di awal, atau akhir paragraf.
- Pikiran pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum dan biasanya dijelaskan dengan kalimat lain yaitu kalimat-kalimat penjelas sebagai uraian dari pikiran pokok atau gagasan pokok.

Slide 6 of 20 Office Theme Indonesian 75% 1:29 15/11/2020

MEDIA PEMBELAJARAN 3 (Protected View) - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View

Protected View This file originated from an Internet location and might be unsafe. Click for more details. Enable Editing

Slides Outline

4 Simbiosis Komensalisme

5 Simbiosis Parasitisme

6 POKOK PIKIRAN

7 **5 Langkah Menemukan Ide Pokok**

8

Slide 7 of 20 "Office Theme" Indonesian 75% 1:30 15/11/2020

5 Langkah Menemukan Ide Pokok

1. Baca seluruh paragraf dengan cermat.
2. Cermati kalimat pertama hingga akhir.
3. Baca kalimat demi kalimat sampai kamu menemukan ide pokok paragraf. Dalam suatu paragraf, ide pokok biasanya terletak **di awal, akhir, atau awal dan akhir paragraf.**
4. Tandai ide pokok tiap paragraf.
5. Tandai info penting dalam tiap paragraf.

MEDIA PEMBELAJARAN 3 (Protected View) - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View

Protected View This file originated from an Internet location and might be unsafe. Click for more details. Enable Editing

Slides Outline

6 POKOK PIKIRAN

7 **5 Langkah Menemukan Ide Pokok**

8 **Contoh 1**

9

10

Slide 8 of 20 "Office Theme" Indonesian 75% 1:30 15/11/2020

- **Contoh 1**
- Paragraf:
Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Hampir di semua negara diadakan pertandingan-pertandingan sepak bola untuk mencari atlet-atlet yang andal dalam olahraga ini. Berbagai peristiwa akbar olahraga sepak bola seperti Piala Dunia, Piala Eropa, Piala Asia, serta liga tingkat nasional di berbagai negara merupakan salah satu bukti bahwa olahraga ini memang sangat digemari.
- Pikiran pokok:
Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia.

MEDIA PEMBELAJARAN 3 [Protected View] - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View


Protected View This file originated from an Internet location and might be unsafe. Click for more details. Enable Editing

Slides Outline

9

- Carilah makanan pilihan terbaik
- apakah jika makanan biasa dihidupkan di alam? Hal yang baik, serta bagaimana kondisi lingkungan hidupnya. Untuk dapat makan juga bisa menggunakan berbagai macam peralatan. Untuk itu, kita perlu memahami dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan makanan. Makanan yang baik adalah makanan yang mengandung gizi dan energi.

10



11

Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan

- Rantai makanan adalah urutan makhluk hidup yang saling memakan satu sama lain. Rantai makanan dimulai dari produsen (tumbuhan) yang menghasilkan makanan sendiri. Kemudian dilanjutkan oleh konsumen tingkat I (herbivora) yang memakan produsen. Kemudian dilanjutkan oleh konsumen tingkat II (karnivora) yang memakan konsumen tingkat I. Rantai makanan berakhir pada konsumen tingkat tertinggi yang tidak dimakan oleh makhluk hidup lain.

12

13

Link video

Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan

- Kebergantungan antarmakhluk hidup dan lingkungannya menjadi bagian dari kehidupan di dalam sebuah ekosistem. Tumbuhan mendapatkan energy dari matahari. Hewan mendapatkan energi dari tumbuhan atau hewan lain yang memakan tumbuhan. Tumbuhan berhijau daun mampu membuat makanan sendiri. Makhluk hidup yang dapat membuat makanan sendiri disebut produsen. Banyak jenis makhluk hidup yang tidak dapat membuat makanan sendiri. Mereka mendapatkan energi dari makanan yang mereka makan. Makhluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membuat sendiri disebut konsumen. Beberapa jenis konsumen memakan tumbuhan. Konsumen ini dinamakan herbivor. Konsumen yang memakan hewan sebagai sumber energinya dinamakan karnivor. Ada juga konsumen yang memakan baik tumbuhan maupun hewan, yang dinamakan omnivor. Energi mengalir dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lain di dalam rantai makanan.

Slide 11 of 20 "Office Theme" Indonesian 75% 1:31 15/11/2020

MEDIA PEMBELAJARAN 3 [Protected View] - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View


Protected View This file originated from an Internet location and might be unsafe. Click for more details. Enable Editing

Slides Outline

9

- Carilah makanan pilihan terbaik
- Carilah jenis tumbuhan mana yang paling banyak dijumpai di lingkungan kalian. Carilah jenis tumbuhan yang paling banyak dijumpai di lingkungan kalian. Carilah jenis tumbuhan yang paling banyak dijumpai di lingkungan kalian.

10



11

Rantai Makanan dan Jaringan Makanan

12

13

Link video

Slide 12 of 20 "Office Theme" Indonesian 75% 1:32 15/11/2020

Rantai makanan adalah hubungan yang khas antara sekelompok produsen dan konsumen. Konsumen memakan produsen. Produsen melepas energi kepada konsumen. Konsumen itu lalu menjadi mangsa konsumen yang lain. Mangsa adalah semua hewan yang diburu untuk dimakan oleh hewan lain. Dengan demikian, mangsa akan melepas energinya kepada pemangsa. Pemangsa atau predator adalah konsumen yang berburu makanan. Jadi, energy Di alirkan dari produsen kepada konsumen di dalam rantai makanan.

Di dalam sebuah ekosistem, terdapat hubungan antara beberapa rantai makanan yang terjadi. Satu jenis hewan dapat terlibat dalam beberapa rantai makanan, demikian juga dengan produsen. Kumpulan dari beberapa rantai makanan di dalam sebuah ekosistem disebut dengan jaring-jaring makanan. Di dalam jaring-jaring makanan, jumlah hewan yang terlibat makin banyak dan energi yang mengalir juga makin kompleks. Pada jaring-jaring makanan, dimungkinkan terjadi persaingan antarmakhluk hidup, baik di dalam rantai makanan, maupun di dalam jaring-jaring makanan. Setiap komponen yang ada dalam jaring-jaring makanan saling memengaruhi satu dengan yang lain.

MEDIA PEMBELAJARAN 3 [Protected View] - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View

Protected View This file originated from an Internet location and might be unsafe. Click for more details. Enable Editing


Slides Outline

13

Link video

14

EKOSISTEM SAWAH



15

EKOSISTEM SUNGAI

16

EKOSISTEM AIR LAUT

17

EKOSISTEM HUTAN

Slide 14 of 20 "Office Theme" Indonesian 75% 1:32 15/11/2020

EKOSISTEM SAWAH

Diagram illustrating the energy flow in a rice field ecosystem:

- PRODUSEN (Producers) - Rice plants
- KONSUMEN I (Primary Consumers) - Rabbits
- KONSUMEN II (Secondary Consumers) - Foxes
- KONSUMEN III (Tertiary Consumers) - Hawks
- PENGURAI (Decomposers) - Mushrooms

LEMBAR EVALUASI

Bacalah teks bacaan berikut untuk soal nomor 1-3

Perubahan dalam Jaring-Jaring Makanan

Alam senantiasa berubah. Setiap makhluk hidup di alam juga akan berubah. Perubahan pada satu bagian dari sebuah jaring-jaring makanan akan mengubah bagian yang lain. Pada musim hujan, ketika tumbuhan tumbuh subur, tanaman padi pun tumbuh subur. Meningkatnya jumlah tanaman padipada ekosistem sawah akan meningkatkan jumlah hewan atau konsumen yang memakan padi, misalnya tikus sawah. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan jumlah salah satu hewan pemangsanya, yaitu ular sawah. Ular sawah adalah mangsa dari hewan yang lain, misal burung elang. Oleh karena itu, jumlah populasi burung elang pada ekosistem sawah tersebut akan Rantai makanan sebagai bagian jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem tidak akan terputus selama semua bagian dari rantai tersebut tetap berperan. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada, karena berbagai faktor, penyusun rantai makanan lain akan terganggu. Jika tidak ada padi, tikus sawah akan kelaparan, ular sawah pun demikian, sehingga burung elang pun kesulitan mendapatkan makanan. Rantai makanan itu akan terganggu dan merugikan apabila ular sawah yang seharusnya memangsa tikus sawah ternyata memangsa hewan lain, misal anak Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu. Perubahan-perubahan yang bersifat alami dan menjadi bagian dari daur kehidupan di dalam ekosistem, tidak akan memberikan gangguan yang berarti. Hal itu disebabkan perubahan-perubahan tersebut berlangsung lambat. Perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan. Bencana alam, pencemaran lingkungan, kebakaran, atau bahkan pemanasan global, biasanya akan mengakibatkan terganggunya jaring-jaring makanan. Di antara perubahan-perubahan tersebut, pencemaran lingkungan dan pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring

1. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf ke satu adalah ...
 - A. Perubahan yang tiba-tiba akan berdampak terhadap kerusakan
 - B. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada
 - C. Alam senantiasa mengalami perubahan
 - D. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu

2. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf ketiga yaitu ...
 - A. Setiap makhluk hidup di alam juga akan berubah
 - B. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan salah satu hewan pemangsanya
 - C. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu
 - D. Pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan

3. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf kedua adalah ...
- A. Pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan
 - B. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada
 - C. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan salah satu hewan pemangsanya
 - D. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu
4. Kesimpulan dari teks bacaan diatas berisi tentang ...
- A. Hilangnya sebagian konsumen
 - B. Faktor penyebab rusaknya ekosistem
 - C. Rantai makanan dan perubahannya
 - D. Perubahan dalam jaring jaring makanan
5. Berikut ini merupakan kosakata baku, kecuali ...
- A. Rantai
 - B. Global
 - C. Mahkluk
 - D. Paktor
6. Perhatikan gambar berikut!

Konsumen ke tiga dari rantai makanan diatas adalah ...

- A. Padi
- B. Ular
- C. Katak
- D. Belalang

7. Berikut ini kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan perubahan jaring-jaring makanan, kecuali ...

- A. Menebang pohon secara liar
- B. Membuang sampah ke sungai
- C. Menggunakan pupuk pestisida secara berlebihan
- D. Melakukan reboisasi

8. Berikut ini merupakan dampak yang paling besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan adalah ...

- A. Pemanasan global dan bencana alam
- B. Kebakaran dan pemanasan global
- C. Pencemaran lingkungan dan tanah longsor
- D. Pencemaran lingkungan dan pemanasan global

9. Jawaban: perubahan yang tiba tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan.

Pertanyaan yang tepat untuk jawaban di atas adalah ...

- A. Bagaimana cara agar jaring-jaring makanan tetap terjaga?
- B. Bagaimana proses terjadinya jaring-jaring makanan?
- C. Apa yang menyebabkan jaring-jaring makanan terganggu?
- D. Mengapa konsumen I mempengaruhi konsumen 1?

10. Berikut ini yang menjadi penyebab terganggunya jaring-jaring makanan, kecuali ...

- A. Reboisasi
- B. Kebakaran
- C. Bencana alam
- D. Pemanasan global

Kunci

Jawaban

- 1. C
- 2. C
- 3. B
- 4. D
- 5. C
- 6. B
- 7. D
- 8. D
- 9. C
- 10. A

Nama : Rido
Kelas : 5

EVALUASI MANDIRI

20

Bacalah teks bacaan berikut untuk soal nomor 1-3

Perubahan dalam Jaringan-Jaring Makanan

Alam senantiasa berubah. Setiap makhluk hidup di alam juga akan berubah. Perubahan pada satu bagian dari sebuah jaring-jaring makanan akan mengubah bagian yang lain. Pada musim hujan, ketika tumbuhan tumbuh subur, tanaman padi pun tumbuh subur. Meningkatnya jumlah tanaman padi pada ekosistem sawah akan meningkatkan jumlah hewan atau konsumen yang memakan padi, misalnya tikus sawah. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan jumlah salah satu hewan pemangsanya, yaitu ular sawah. Ular sawah adalah mangsa dari hewan yang lain, misal burung elang. Oleh karena

Rantai makanan sebagai bagian jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem tidak akan terputus selama semua bagian dari rantai tersebut tetap berperan. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada, karena berbagai faktor, penyusun rantai makanan lain akan terganggu. Jika tidak ada padi, tikus sawah akan kelaparan, ular sawah pun demikian, sehingga burung elang pun kesulitan mendapatkan makanan. Rantai makanan itu akan terganggu dan merugikan apabila ular sawah yang

Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu. Perubahan-perubahan yang bersifat alami dan menjadi bagian dari daur kehidupan di dalam ekosistem, tidak akan memberikan gangguan yang berarti. Hal itu disebabkan perubahan-perubahan tersebut berlangsung lambat. Perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan. Bencana alam, pencemaran lingkungan, kebakaran, atau bahkan pemanasan global, biasanya akan mengakibatkan terganggunya jaring-jaring makanan. Di antara perubahan-perubahan tersebut, pencemaran lingkungan dan pemanasan global

1. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf ke satu adalah ...
 A. Perubahan yang tiba-tiba akan berdampak terhadap kerusakan
 B. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada
 C. Alam senantiasa mengalami perubahan
 D. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu
2. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf ketiga yaitu ...
 A. Setiap makhluk hidup di alam juga akan berubah
 B. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan salah satu hewan pemangsanya
 C. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu
 D. Pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan
3. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf kedua adalah ...
 A. Pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan
 B. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada

Scanned with CamScanner

Nama : Rido
Kelas : 5

- C. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan salah satu hewan pemangsanya
 D. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu

4. Kesimpulan dari teks bacaan diatas berisi tentang ...
 A. Hilangnya sebagian konsumen
 B. Faktor penyebab rusaknya ekosistem
 C. Rantai makanan dan perubahannya
 D. Perubahan dalam jaring-jaring makanan
5. Berikut ini merupakan kosakata baku, kecuali ...
 A. Rantai
 B. Global
 C. Makhluk
 D. Faktor

6. Perhatikan gambar berikut



- Konsumen ke tiga dari rantai makanan diatas adalah ...
- A. Padi
 B. Ular
 C. Katak
 D. Belalang
 7. Berikut ini kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan perubahan jaring-jaring makanan, kecuali ...
 A. Menebang pohon secara liar
 B. Membuang sampah ke sungai
 C. Menggunakan pupuk pestisida secara berlebihan
 D. Melakukan reboisasi
 8. Berikut ini merupakan dampak yang paling besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan adalah ...
 A. Pemanasan global dan bencana alam
 B. Kebakaran dan pemanasan global
 C. Pencemaran lingkungan dan lahan longsor
 D. Pencemaran lingkungan dan pemanasan global
 9. Jawaban: perubahan yang tiba tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan.
Pertanyaan yang tepat untuk jawaban di atas adalah ...
 A. Bagaimana cara agar jaring-jaring makanan tetap terjaga?
 B. Bagaimana proses terjadinya jaring-jaring makanan?
 C. Apa yang menyebabkan jaring-jaring makanan terganggu?
 D. Mengapa konsumen I mempengaruhi konsumen 1?
 10. Berikut ini yang menjadi penyebab terganggunya jaring-jaring makanan, kecuali ...
 A. Reboisasi
 B. Kebakaran
 C. Bencana alam
 D. Pemanasan global

Scanned with CamScanner

Nama : Sela Puspita Sari

Kelas :

EVALUASI MANDIRI

100

Bacalah teks bacaan berikut untuk soal nomor 1-3

Perubahan dalam Jaringan-Jaring Makanan

Alam senantiasa berubah. Setiap makhluk hidup di alam juga akan berubah. Perubahan pada satu bagian dari sebuah jaringan makanan akan mengubah bagian yang lain. Pada musim hujan, ketika tumbuhan tumbuh subur, tanaman padi pun tumbuh subur. Meningkatnya jumlah tanaman padi pada ekosistem sawah akan meningkatkan jumlah hewan atau konsumen yang memakan padi, misalnya tikus sawah. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan jumlah salah satu hewan pemangsanya, yaitu ular sawah. Ular sawah adalah mangsa dari hewan yang lain, misal burung elang. Oleh karena


Rantai makanan sebagai bagian jaringan-jaring makanan pada sebuah ekosistem tidak akan terputus selama semua bagian dari rantai tersebut tetap berperan. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada, karena berbagai faktor, penyusun rantai makanan lain akan terganggu. Jika tidak ada padi, tikus sawah akan kelaparan, ular sawah pun demikian, sehingga burung elang pun kesulitan mendapatkan makanan. Rantai makanan itu akan terganggu dan merugikan apabila ular sawah yang

Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaringan-jaring makanan pun akan terganggu. Perubahan-perubahan yang bersifat alami dan menjadi bagian dari daur kehidupan di dalam ekosistem, tidak akan memberikan gangguan yang berarti. Hal itu disebabkan perubahan-perubahan tersebut berlangsung lambat. Perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaringan-jaring makanan. Bencana alam, pencemaran lingkungan, kebakaran, atau bahkan pemanasan global, biasanya akan mengakibatkan terganggunya jaringan-jaring makanan. Di antara perubahan-perubahan tersebut, pencemaran lingkungan dan pemanasan global

1. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf ke satu adalah ...
A. Perubahan yang tiba-tiba akan berdampak terhadap kerusakan
B. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada
 C. Alam senantiasa mengalami perubahan
D. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaringan-jaring makanan pun akan terganggu
2. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf ketiga yaitu ...
A. Setiap makhluk hidup di alam juga akan berubah
 B. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan salah satu hewan pemangsanya
 C. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaringan-jaring makanan pun akan terganggu
D. Pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaringan-jaring makanan
3. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf kedua adalah ...
 A. Pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaringan-jaring makanan
 B. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada
C. ...
D. ...

Nama : Sela Puspita Sari

Kelas :

- C. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan salah satu hewan pemangsanya
D. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaringan-jaring makanan pun akan terganggu
4. Kesimpulan dari teks bacaan diatas berati tentang ...
A. Hilangnya sebagian konsumen
B. Faktor penyebab rusaknya ekosistem
 C. Rantai makanan dan perubahannya
 D. Perubahan dalam jaring-jaring makanan
5. Berikut ini merupakan kosakata baku, kecuali ...
A. Rapai
 B. Global
 C. Makhluk
D. Faktor
6. Perhatikan gambar berikut

- Konsumen ke tiga dari rantai makanan diatas adalah ...
 A. Padi
 B. Ular
C. Katak
D. Belalang
7. Berikut ini kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan perubahan jaring-jaring makanan, kecuali ...
A. Menebang pohon secara liar
 B. Membuang sampah ke sungai
C. Menggunakan pupuk pestisida secara berlebihan
 D. Melakukan reboisasi
8. Berikut ini merupakan dampak yang paling besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan adalah ...
A. Pemanasan global dan bencana alam
 B. Kebakaran dan pemanasan global
C. Pencemaran lingkungan dan tanah longsor
 D. Pencemaran lingkungan dan pemanasan global
9. Jawaban: perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan
Pertanyaan yang tepat untuk jawaban di atas adalah ...
 A. Bagaimana cara agar jaring-jaring makanan tetap terjaga?
B. Bagaimana proses terjadinya jaring-jaring makanan?
 C. Apa yang menyebabkan jaring-jaring makanan terganggu?
D. Mengapa konsumen I mempengaruhi konsumen II?
10. Berikut ini yang menjadi penyebab terganggunya jaring-jaring makanan, kecuali ...
 A. Reboisasi
B. Kebakaran
C. Bencana alam
D. Pemanasan global

LAMPIRAN LAMPIARAN SIKLUS II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN 2 SINARJAYA
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1
Tema 5	: Ekosistem
Sub Tema 3	: Keseimbangan Ekosistem
Pembelajaran	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya,
- serta cinta tanah air.
- KI.3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan
- tempat bermain.
- KI.4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan
- tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 mencermati teks bacaan yang disajikan 3.7.2 Mengidentifikasi setiap paragraf pada teks nonfiksi
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 membuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda secara baik dan benar.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1 menunjukkan akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan ke dalam bentuk sebuah diagram secara runtun. 3.5.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannannya.
4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.5.1 menuliskan pengalaman dalam sebuah tulisan secara baik dan benar.

IPA

SBDP

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------------------	--

3.3 Memahami properti tari daerah.	3.3.1 mengidentifikasi properti tari merak 3.3.1 membuat daftar atas properti tari merak. 3.3.2 Membuat diagram tentang properti tari merak beserta fungsinya secara tepat.
4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah.	4.3.1 menguasai beberapa gerakan tari pada Tari Merak dengan tepat.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas, Disiplin, Tanggung Jawab, Kejujuran

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi setiap paragraf
2. Melalui teks bacaan tentang Perubahan dalam Jaringan-Jaring Makanan ,siswa mampu membuat tiga pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda secara baik dan benar (C6)
3. Dengan mengamati perubahan yang terjadi di sekelilingnya, siswa mampu membuat sebuah diagram akibat perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan secara baik dan benar (C6)
4. Dengan menganalisis bacaan nonfiksi, siswa mampu membuat diagram perubahan lingkungan terhadap keberlangsungan jaring jaring makanan.
5. Dengan mengamati perubahan yang terjadi di sekelilingnya, siswa mampu menuliskan pengalaman dalam sebuah tulisan secara baik dan benar. (C6)
6. Dengan menyaksikan video pembelajaran tentang tari Merak pada tayangan youtube, siswa mampu membuat daftar atas properti tari serta fungsinya secara tepat. (C6)
7. Dengan mengamati tayangan video tentang tari merak, siswa mampu membuat diagram atas properti tari merak beserta fungsinya.
8. Dengan menyaksikan video pembelajaran tentang tari Merak pada tayangan youtube, siswa mampu melakukan beberapa gerakan tari pada Tari Merak dengan tepat.(C3)

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bahasa Indonesia : Menemukan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi

- IPA : hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan
- SBdP : memahami properti tari daerah

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : *Project Based Learning*
- Metode : Diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan

F. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 5 : *Ekosistem*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKU
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas suara mengucapkan salam dan menanyakan kabar. 2. Guru mengajak siswa berdo'a dari rumah masing- masing agar selalu diberi kesehatan sehingga dapat melaksanakan BDR dengan lancar (Religius dan Integritas), Menyanyikan lagu Halo Halo Bandung. 3. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 4. Melakukan absensi siswa 5. Guru memotivasi siswa untuk terus bersemangat meski belajar dari rumah dan mengingatkan anak- anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan 6. Guru menginformasikan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan 	15
INTI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu "Keseimbangan Ekosistem." ▪ Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan membuat beberapa pertanyaan dengan menggunakan kata Tanya, membuat diagram tentang keberlangsungan 	140

	<p>jaring-jaring makanan. (<i>Communication</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> · Siswa mencermati teks bacaan tentang Perubahan dalam Jaring-Jaring Makanan (<i>Literasi</i>) · Meminta siswa membuat beberapa pertanyaan berdasarkan bacaan teks nonfiksi. · Siswa diminta mengamati kembali hasil pekerjaan kelompok tentang jaring-jaring makanan pada pembelajaran sebelumnya dan membuat skenario perubahan yang mungkin terjadi pada ekosistem tersebut. (<i>Mengamati</i>) · Kemudian siswa diminta membuat diagram untuk menunjukkan perubahan yang mungkin terjadi pada ekosistem tersebut. Misal perubahan karena musim, bencana alam, atau kegiatan manusia. Mandiri · Berdasarkan pengamatan siswa sebelumnya, siswa diminta menuliskan pengalaman pada sebuah tulisan yang terdiri atas tiga paragraf. Paragraf pertama tentang perubahan yang mungkin terjadi. Paragraf kedua menjelaskan akibat perubahan terhadap makhluk hidup yang ada pada jaring-jaring makanan. Paragraf ketiga menjelaskan kesimpulan dari perubahan tersebut terhadap keberlangsungan jaring-jaring makanan. Mandiri · Siswa menyaksikan video pembelajaran tentang tari merak pada tayangan youtube dan kerja kelompok (<i>Critical Thinking</i>) · Siswa bersama kelompok mengamati properti tari apasaja yang digunakan oleh penari Tari Merak. (<i>Mengamati</i>) Siswa dengan kelompok mengidentifikasi properti tari merak. · Kemudian menuliskan daftar properti dan mencari tahu fungsi setiap properti tari tersebut dalam bentuk diagram. (<i>Collaboration</i>) · Siswa dan kelompok mengikuti beberapa gerakan dari tari merak tersebut · (<i>Collaboration</i>) 	
<p>PENUTUP</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.Mandiri 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk 	<p>20</p>

	<p>menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>5. Salam dan do'a penutup</p>	
--	--	--

- Alat : *Smartphone*, proyektor, laptop.
- Media : teks bacaan tentang perubahan jaring-jaring makanan, video Youtube tentang tari Merak

A. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Bentuk Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Butir Soal
3. Penilaian Keterampilan : Rubrik Penilaian, Daftar Periksa

I. RENCANA TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

a. Remedial

Jika memiliki waktu, bagi siswa yang belum memahami tentang keberlangsungan jaring-jaring makanan, dan properti tari merak, akan mengulang materi tersebut dengan bimbingan guru.

b. Pengayaan

Jika sumber bacaan lainnya, siswa dapat menambah informasi pada kegiatan IPA dan SBdP dengan melakukan studi pustaka, tentang keberlangsungan jaring-jaring makanan, dan properti tari merak.

c. Refleksi guru

1. Hal-hal apa saja yang perlu menjadi perhatian Bapak/Ibu selama pembelajaran ?

.....

2. Siswa mana saja yang mendapat perhatian khusus ?
.....
3. Hal-hal apa saja menjadi catatan keberhasilan pembelajaran yang telah Bapak/Ibu lakukan ?
.....
4. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan menjadi lebih efektif ?
.....

Mengetahui

Sinarjaya, 20

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

(Iyus Ruspendi, S.Pd)

(Agus Nurjamil Rohimat, S.Pd)

NIP. 19650312 198610 1 006

NIP.

LAMPIRAN PENILAIAN

1. Penilaian sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													

2. Nontes (Peta Pikiran)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan tentang perubahan jaringjaring makanan.	Jaring-jaring makanan sesuai dengan ekosistem yang dipilih.	Jaring-jaring makanan sesuai dengan ekosistem yang dipilih namun ada yang kurang tepat.	Jaring-jaring makanan dalam ekosistem yang dipilih kurang lengkap dan kurang tepat.	Jaring-jaring makanan yang disebutkan tidak tepat.
Kelengkapan dan keakuratan Informasi.	Unsur-unsur perubahan jaringjaring makanan disebutkan lengkap dan tepat.	Unsur-unsur perubahan jaringjaring makanan disebutkan lengkap namun ada yang kurang tepat.	Unsur-unsur perubahan jaringjaring makanan disebutkan kurang lengkap dan kurang tepat.	Unsur-unsur yang disebutkan tidak lengkap dan tidak tepat
Sikap Cermat dan Mandiri Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Instrumen Penilaian: Rubrik KD
 SBDP: 3.3 dan 4.3

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan tentang properti tari yang digunakan dalam Tari Merak.	Mengidentifikasi semua properti tari dengan tepat.	Mengidentifikasi sebagian besar properti tari dengan benar.	Hanya sebagian kecil dari properti tari yang dapat diidentifikasi.	Tidak dapat mengidentifikasi properti tari dengan benar.
Memperagakan gerak Tari Merak.	Dapat memeragakan paling sedikit empat gerakan yang mirip dengan burung merak.	Dapat memeragakan paling sedikit tiga gerakan yang mirip dengan burung merak.	Dapat memeragakan paling sedikit dua gerakan yang mirip dengan burung merak.	Dapat memeragakan paling sedikit satu gerakan yang mirip dengan burung merak.
<p>Sikap Cermat dan Mandiri Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan Tentang Hubungan antarmakhluk hidup (BI 3.7).	Setiap paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Dua dari tiga paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Satu dari tiga paragraf menjelaskan konsep-konsep tentang hubungan dan perubahan makhluk hidup dalam ekosistem dengan baik dan jelas.	Penjelasan di setiap paragraf kurang akurat dan membingungkan.
Keterampilan Dalam Menyajikan informasi (BI 4.7).	Tulisan disajikan dengan tulisan yang rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya.	Tulisan disajikan dengan tulisan yang cukup rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya.	Tulisan disajikan dengan tulisan yang bisa terbaca dan alur yang cukup jelas di setiap paragrafnya.	Tulisan kurang terbaca dan alurnya membingungkan.
		paragrafnya.	setiap paragrafnya.	
<p>Sikap Cermat dan Mandiri</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

RENCANA TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

a. Remedial

Jika memiliki waktu, bagi siswa yang belum memahami konsep dasar rangkaian seri sederhana, akan mengulang materi tersebut dengan bimbingan guru.

b. Pengayaan

Jika sumber bacaan lainnya, siswa dapat menambah informasi pada kegiatan IPA dan SBdP dengan melakukan studi pustaka, tentang keberlangsungan jaring-jaring makanan, dan properti tari merak.

Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	Abdul		Tidak hadir
2	Agung		Tidak hadir
3	Ahmad Arip		Tidak hadir
4	Aiska Patkah Nurpajriah		Tidak hadir
5	Aliyudin	80	Tuntas
6	Annisa Sri Ramadhani	70	Tuntas
7	Diki Sopyan	70	Tuntas
8	Eel Fatahillah	80	Tuntas
9	Elisa	60	Tidak Tuntas
10	Fitria Najila	60	Tidak Tuntas
11	Gan Gan Gunawan	70	Tuntas
12	Gin Gin Senatrio	70	Tuntas
13	Hanipah	70	Tuntas
14	Ina Riana	80	Tuntas
15	Jian Abdul Majid	70	Tuntas
16	Khoirul Ady Fahriana	80	Tuntas
17	Moh Malik Fudoli Sapi'i	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Nazwa Mubarok	70	Tuntas
19	Nirwanti	50	Tidak Tuntas
20	Nuri Alpiani	70	Tuntas
21	Paisal	70	Tuntas
22	Pasha	70	Tuntas
23	Pazmi Akbar Daula	70	Tuntas
24	Pirmansah	80	Tuntas
25	Putri Nuraeni	80	Tuntas
26	Randi Ardiansyah	70	Tuntas
27	Rangga	70	Tuntas
28	Rido	60	Tidak Tuntas
29	Sela Puspita Sari	90	Tuntas
30	Siska Nurpadilah	70	Tuntas

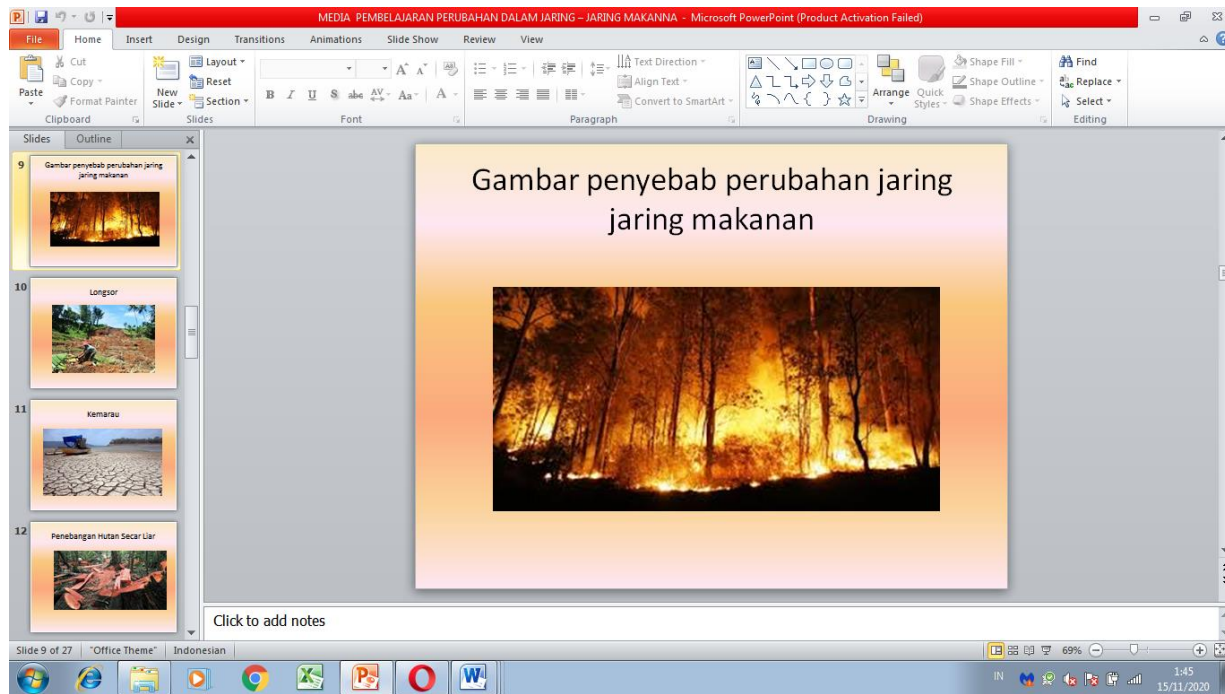
Tuntas = 21 orang

Tidak Tuntas = 5

**LEMBAR PENGAMATAN SISWA
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Aktif	Tidak Aktif
1	Abdul		
2	Agung		
3	Ahmad Arip		
4	Aiska Patkah Nurpajriah		
5	Aliyudin	√	
6	Annisa Sri Ramadhani	√	
7	Diki Sopyan	√	√
8	Eel Fatahillah	√	
9	Elisa	√	√
10	Fitria Najila	√	
11	Gan Gan Gunawan	√	
12	Gin Gin Senatrio	√	
13	Hanipah	√	
14	Ina Riana	√	
15	Jian Abdul Majid	√	
16	Khoirul Ady Fahriana	√	
17	Moh Malik Fudoli Sapi'i	√	
18	Muhammad Nazwa Mubarok	√	
19	Nirwanti		√
20	Nuri Alpiani		√
21	Paisal		√
22	Pasha	√	
23	Pazmi Akbar Daula	√	
24	Pirmansah	√	
25	Putri Nuraeni	√	
26	Randi Ardiansyah	√	
27	Rangga	√	
28	Rido	√	
29	Sela Puspita Sari	√	
30	Siska Nurpadilah	√	

MEDIA PEMBELAJARAN



MEDIA PEMBELAJARAN PERUBAHAN DALAM JARING – JARING MAKAINNA - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View

Cut Copy Paste Format Painter New Slide Section Slides

Layout Reset Section Slides

Font Paragraph Drawing Editing

Text Direction Align Text Convert to SmartArt

Shape Fill Shape Outline Shape Effects

Find Replace Select

Outline


9 Gambar penyebab perubahan jaring jaring makanan

10 Longsor

11 Kemarau

12 Penebangan Hutan Secara Liar

Longsor



Click to add notes

Slide 10 of 27 "Office Theme" Indonesian 69% 1:45 15/11/2020

MEDIA PEMBELAJARAN PERUBAHAN DALAM JARING – JARING MAKAINNA - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View

Cut Copy Paste Format Painter New Slide Section Slides

Layout Reset Section Slides

Font Paragraph Drawing Editing

Text Direction Align Text Convert to SmartArt

Shape Fill Shape Outline Shape Effects

Find Replace Select

Outline


9 Gambar penyebab perubahan jaring jaring makanan

10 Longsor

11 Kemarau

12 Penebangan Hutan Secara Liar

Kemarau



Click to add notes

Slide 11 of 27 "Office Theme" Indonesian 69% 1:46 15/11/2020

MEDIA PEMBELAJARAN PERUBAHAN DALAM JARING – JARING MAKANINA - Microsoft PowerPoint (Product Activation Failed)

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View

Cut Copy Paste Format Painter Clipboard Slides

Layout Reset Section New Slide

Font Paragraph Drawing

Text Direction Align Text Convert to SmartArt

Shape Fill Shape Outline Shape Effects

Find Replace Select

Outline

10 Longsor

11 Kemarau

12 Penebangan Hutan Secar Liar

13 Burung Merak

Penebangan Hutan Secar Liar



Click to add notes

Slide 12 of 27 | "Office Theme" | Indonesian | 69% | 1:46 | 15/11/2020

LEMBAR EVALUASI

Bacalah teks bacaan berikut untuk soal nomor 1-3

Perubahan dalam Jaring-Jaring Makanan

Alam senantiasa berubah. Setiap makhluk hidup di alam juga akan berubah. Perubahan pada satu bagian dari sebuah jaring-jaring makanan akan mengubah bagian yang lain. Pada musim hujan, ketika tumbuhan tumbuh subur, tanaman padi pun tumbuh subur. Meningkatnya jumlah tanaman padi pada ekosistem sawah akan meningkatkan jumlah hewan atau konsumen yang memakan padi, misalnya tikus sawah. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan jumlah salah satu hewan pemangsanya, yaitu ular sawah. Ular sawah adalah mangsa dari hewan yang lain, misal burung elang. Oleh karena itu, jumlah populasi burung elang pada ekosistem sawah tersebut akan meningkat dan demikian seterusnya.

Rantai makanan sebagai bagian jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem tidak akan terputus selama semua bagian dari rantai tersebut tetap berperan. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada, karena berbagai faktor, penyusun rantai makanan lain akan terganggu. Jika tidak ada padi, tikus sawah akan kelaparan, ular sawah pun demikian, sehingga burung elang pun kesulitan mendapatkan makanan. Rantai makanan itu akan terganggu dan merugikan apabila ular sawah yang seharusnya memangsa tikus sawah ternyata memangsa hewan lain, misal anak ayam yang dipelihara manusia.

Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu. Perubahan-perubahan yang bersifat alami dan menjadi bagian dari daur kehidupan di dalam ekosistem, tidak akan memberikan gangguan yang berarti. Hal itu disebabkan perubahan-perubahan tersebut berlangsung lambat. Perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan. Bencana alam, pencemaran lingkungan, kebakaran, atau bahkan pemanasan global, biasanya akan mengakibatkan terganggunya jaring-jaring makanan. Di antara perubahan-perubahan tersebut, pencemaran lingkungan dan pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-

jaring makanan.

1. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf kedua adalah ...
 - A. Pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan
 - B. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada
 - C. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan salah satu hewan pemangsanya
 - D. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu

2. Kesimpulan dari teks bacaan diatas berisi tentang ...
 - A. Hilangnya sebagian konsumen
 - B. Faktor penyebab rusaknya ekosistem
 - C. Rantai makanan dan perubahannya
 - D. Perubahan dalam jaring jaring makanan

3. Jawaban: perubahan yang tiba tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan.

Pertanyaan yang tepat untuk jawaban di atas adalah ...

- A. Bagaimana cara agar jaring-jaring makanan tetap terjaga?
 - B. Bagaimana proses terjadinya jaring-jaring makanan?
 - C. Apa yang menyebabkan jaring-jaring makanan terganggu?
 - D. Mengapa konsumen I mempengaruhi konsumen 1?
4. Sapi termasuk salah satu jenis hewan pemakan tumbuhan. Hewan pemakan tumbuhan disebut ...
 - A. posvora
 - B. omnivora
 - C. herbivora
 - D. karnivora
 5. Mahkluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membual sendiri disebut
 - A. rantai makanan
 - B. konsumen
 - C. produsen
 - D. pengurai
 6. Simbiosis yang terjadi antara dua organisme dibagi menjadi 3 yaitu ...
 - A. parasitisme, fanasitisme, komensalisme

- B. mutualisme, fanatisme, komensalisme
- C. mutualisme, komensalisme, patriotisme
- D. parasitisme, mutualisme, komensalisme

7. Kumpulan dari beberapa rantai makanan di dalam sebuah ekosistem disebut

- A. proses memperoleh makanan
- B. jaring-jaring makanan
- C. rantai makanan
- D. siklus daur makanan

8. Sepasang sayap merak yang indah yang dipasang di tangan pada property tari merak terbuat dari bahan ...

- A. kayu
- B. kain
- C. bulu
- D. besi

9. Gambar yang tertera menceritakan tentang tarian ...



- A. Tari kecak
- B. Tari merak
- C. Tari kijang
- D. Tari Jaipong

10. Properti yang digunakan pada tari merak adalah ...

- A. piring
- B. payung
- C. keris
- D. selendang

Kunci Jawaban	
1. D	6. D
2. C	7. B
3. C	8. B
4. C	9. B
5. B	10. D

NAMA
KELAS

50

1. Pikiran utama yang terdapat pada paragraf kedua adalah ...
A. Pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan
B. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada
C. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan salah satu hewan pemangsanya
D. Jika salah satu rantai makanan terganggu, jaring-jaring makanan pun akan terganggu
2. Kesimpulan dari teks bacaan diatas berisi tentang ...
A. Hilangnya sebagian konsumen
B. Faktor penyebab rusaknya ekosistem
C. Rantai makanan dan perubahannya
D. Perubahan dalam jaring-jaring makanan
3. Jawaban: perubahan yang tiba tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar, akan mengganggu jaring-jaring makanan.
Pertanyaan yang tepat untuk jawaban di atas adalah ...
A. Bagaimana cara agar jaring-jaring makanan tetap terjaga?
B. Bagaimana proses terjadinya jaring-jaring makanan?
C. Apa yang menyebabkan jaring-jaring makanan terganggu?
D. Mengapa konsumen I mempengaruhi konsumen 1?
4. Sapi termasuk salah satu jenis hewan pemakan tumbuhan. Hewan pemakan tumbuhan disebut ...
A. pasvora
B. omnivora
C. herbivora
D. karnivora
5. Makhluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membual sendiri disebut ...
A. rantai makanan
B. konsumen
C. produsen
D. pengurai
6. Simbiosis yang terjadi antara dua organisme dibagi menjadi 3 yaitu ...
A. parasitisme, fanasitisme, komensalisme
B. mutualisme, fanatisme, komensalisme
C. mutualisme, komensalisme, patriotisme
D. parasitisme, mutualisme, komensalisme

CS Scanned with CamScanner

- B. konsumen
- C. produsen
- D. pengurai

6. Simbiosis yang terjadi antara dua organisme dibagi menjadi 3 yaitu ...
A. parasitisme, fanasitisme, komensalisme

7. Kumpulan dari beberapa rantai makanan di dalam sebuah ekosistem disebut ...
A. proses memperoleh makanan
B. jaring-jaring makanan
C. rantai makanan
D. siklus daur makanan

8. Sepasang sayap merak yang indah yang dipasang di tangan pada property tari merak terbuat dari bahan ...

- A. kayu
- B. kain
- C. bulu
- D. besi

9. Gambar yang tertera menceritakan tentang tarian ...



- A. Tari kecak
- B. Tari merak
- C. Tari kijang
- D. Tari Jaipong

10. Properti yang digunakan pada tari merak adalah ...

- A. piring
- B. payung
- C. keris
- D. selendang

CS Scanned with CamScanner

CS Scanned with CamScanner